

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut KBBI, organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Sebagai sebuah organisasi, PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi tidak akan lepas dari situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan, untuk mencapai sebuah keputusan perlu mempertimbangkan strategi, prinsip-prinsip dasar, dan prinsip-prinsip individu, masyarakat, atau organisasi (Asmara et al., 2021). Rapat dalam KBBI adalah pertemuan untuk membicarakan sesuatu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Rapat dapat menjadi media untuk mencapai kesepakatan pembentuk keputusan dan pertukaran informasi dalam sebuah organisasi (Asmara et al., 2021).

Sebuah rapat dianggap berhasil secara efektif dan efisien apabila tujuan dapat tercapai dalam waktu yang singkat, hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan manajemen rapat yang baik (Marianti, 2004). Dua bagian penting dalam manajemen rapat, yang pertama adalah menyusun, memfasilitasi, dan mengadakan rapat yang efektif, kemudian yang kedua adalah penentuan waktu, situasi, dan jenis rapat yang harus dihadiri pemimpin rapat (Asmara et al., 2021). Menurut (M. Yusuf, 2020), manajemen rapat adalah aktivitas manajerial yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk mencari solusi penyelesaian suatu permasalahan, dengan tujuan mencapai sasaran organisasi sesuai dengan konsep awalnya. Terdapat beberapa aktivitas dalam manajemen rapat yang dapat dilakukan, seperti perencanaan rapat, pengorganisasian rapat, pengarahan dalam rapat, dan pengendalian hasil rapat.

PT Angkasa Pura II bergerak di sektor layanan kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara, memiliki kantor cabang yang berada di Provinsi Jambi dan mengelola Bandar Udara Sultan Thaha Jambi. PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi terdiri dari 13 unit kerja yang melakukan kegiatan rapat secara rutin yang dilakukan oleh masing-masing unit. Rapat akan menghasilkan sebuah keputusan yang harus ditindak lanjuti oleh pihak terkait.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa narasumber selaku supervisor dan asisten manajer di PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi, telah diperoleh informasi bahwasanya pengelolaan rapat saat ini belum optimal dan masih mengalami beberapa kendala yang perlu diselesaikan. Seperti pembuatan jadwal yang diketikkan langsung pada *group chat*, pencatatan hasil rapat menggunakan kertas kemudian diketikkan untuk

disebarkan, risalah rapat yang hanya disimpan dalam komputer kantor, tidak ada catatan riwayat rapat, daftar hadir yang masih ditandatangani pada sebuah kertas, dan konfirmasi penyelesaian tugas yang diberikan kepada personel tertentu hanya disampaikan secara lisan. Penyebaran undangan rapat dan risalah rapat juga masih menggunakan grup pada aplikasi komunikasi WhatsApp, yang dapat menimbulkan masalah seperti terjadinya penumpukan obrolan sehingga tidak terlihat dan kehilangan data ketika tidak dilakukan pencadangan pesan. Dibutuhkanlah sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan memanfaatkan penggunaan teknologi.

Penggunaan teknologi dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan manajemen rapat yang efektif, seperti penghematan waktu, pengurangan biaya, dan peningkatan pemahaman antar anggota organisasi (Asmara et al., 2021). Salah satu penerapan teknologi dalam manajemen rapat adalah melalui penggunaan sistem informasi. Ketika kebutuhan manusia akan informasi yang cepat, tepat, dan akurat semakin meningkat, semakin dibutuhkannya penyediaan sistem informasi yang baik dan akurat (Nilawati, 2018).

Oleh karena itu, dirancang sebuah sistem informasi manajemen rapat berbasis website dengan pendekatan teknologi *Progressive Web Apps* (PWA). Teknologi website dapat digunakan melalui *browser* pada berbagai perangkat, sehingga dapat menjadi pilihan yang ideal (Billah et al., 2023). Teknologi website telah banyak mengalami perkembangan, salah satunya adalah teknologi *Progressive Web Apps* (PWA) (Kurniawan et al., 2018). Menurut (Mishra, 2016), *Progressive Web Apps* (PWA) memanfaatkan kemampuan web dan *browser* modern untuk memberikan pengalaman aplikasi yang sepenuhnya mirip dengan aplikasi *native* yang diakses melalui *browser* pada berbagai bentuk perangkat seperti ponsel, tablet, atau komputer. Terdapat beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh *Progressive Web Apps* (PWA), yaitu aplikasi yang dapat dimuat dengan cepat di koneksi jaringan yang lambat, mengirimkan pemberitahuan terbaru kepada pengguna (*push notification*), memiliki layar pembuka (*splash screen*), dan dapat menampilkan ikon di layar utama (*home screen*) pada perangkat pengguna.

Penelitian yang membahas tentang sistem informasi manajemen rapat telah dilakukan oleh (Maulana et al., 2023) dengan judul “Aplikasi Berbasis Web untuk Manajemen Ruang, Presensi, dan Notulensi Rapat pada Bappeda Kota Pontianak”. Penelitian lain dilakukan oleh (Akhsani & Hidayat, 2021) dengan judul “Rancang Bangun Aplikasi Internal Kantor untuk Dokumentasi Rapat Berbasis Web”. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hamdana et al., 2023) dengan judul “Rancang Bangun dan Implementasi Aplikasi *Internal*

Meeting". Ketiga penelitian tersebut memiliki satu tujuan yang sama, yaitu menciptakan sebuah sistem berbasis website yang dapat membantu dalam melakukan pengelolaan rapat. Tetapi penelitian yang ada belum memberikan fitur notifikasi kepada pengguna, dimana fitur tersebut akan sangat berguna dalam penyebaran undangan rapat dan memberikan pengalaman yang baik kepada pengguna dengan tidak terus-menerus membuka website untuk memeriksa notifikasi. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada sistem yang memberikan fitur untuk membantu dalam proses tindak lanjut tugas yang diberikan kepada personel tertentu yang didapatkan ketika rapat.

Dalam melakukan pengembangan sistem perlu adanya siklus hidup yang membantu dalam proses pengembangan. Siklus Hidup Pengembangan Sistem atau *Systems Development Life Cycle* (SDLC) adalah pola yang digunakan untuk mengembangkan sistem perangkat lunak yang mencakup tahapan perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem (Pricillia & Zulfachmi, 2021). Metode pengembangan perangkat lunak didasarkan pada konsep *Systems Development Life Cycle* (SDLC), terdapat beberapa metode diantaranya *Waterfall*, *Prototyping*, *Spiral*, *Unified Process* (UP), dan *Agile Software Development*. Metode *Agile Software Development* memiliki beberapa metode, beberapa diantaranya yaitu *Scrum*, *Extreme Programming* (XP), *Kanban*, dan *DevOps*.

Penggunaan metode kanban telah dilakukan pada beberapa penelitian, seperti penelitian (Maulidi & Kusuma, 2023) dengan judul "Pengembangan Sistem Monitoring Perangkat Jaringan Menggunakan Metode Agile dan Kanban", penelitian oleh (Rizaldi & Nugroho, 2020) dengan judul "Sistem Master Plan Smart City Kabupaten Banyumas", dan penelitian "Penerapan Sistem Informasi Penelitian Internal di Politeknik Negeri Indramayu Menggunakan Metode Kanban" yang dilakukan oleh (Sumarudin & Suheryadi, 2021). Penelitian tersebut menghasilkan bahwasanya metode kanban melibatkan langsung pengguna sistem dalam proses pengembangan, dengan memberikan masukan ataupun perubahan kebutuhan selama pengerjaan sistem.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode kanban. Kanban dipilih karena fleksibilitasnya yang mudah dalam menanggapi perubahan proyek, kemudahan implementasinya, serta kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan desain perangkat lunak tanpa memerlukan perubahan atau perulangan dari awal (Sumarudin & Suheryadi, 2021). Penerapan metode kanban, dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, kepuasan pelanggan, dan mengurangi waktu pengiriman (Anderson, 2010).

Kualitas suatu perangkat lunak dapat dilihat melalui cara pengujian (*Software Test*) (Srivastava et al., 2021). Pengujian perangkat lunak dilakukan untuk menemukan kesalahan yang tidak disengaja ketika dilakukannya perancangan dan pembangunan perangkat lunak (Pressman & Maxim, 2020). Terdapat berbagai jenis pengujian, diantaranya adalah pengujian fungsional (*Functional Testing*), *performance testing*, *security testing*, dan lainnya (altexsoft, 2023).

Pengujian fungsional menguji fungsionalitas secara keseluruhan, dengan tujuan menemukan *bug*/kesalahan pada sistem dan untuk meyakinkan kesesuaian sistem dengan tujuan yang dikehendaki (Sommerville, 2021). Penelitian ini melakukan pengujian fungsional menggunakan metode *black-box testing*. *Black-box Testing* digunakan untuk memeriksa fungsionalitas perangkat lunak dan memastikannya berfungsi dengan benar dan memenuhi permintaan pengguna (altexsoft, 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Penerapan Metode Kanban dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Rapat (STUDI KASUS: PT ANGKASA PURA II KC SULTAN THAHA JAMBI)”. Harapannya penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu dalam mengelola kegiatan rapat pada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkanlah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses merancang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Rapat menggunakan metode kanban pada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi dengan pendekatan teknologi *Progressive Web App*?
2. Bagaimana hasil pengujian fungsional Sistem Informasi Manajemen Rapat pada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi menggunakan *black-box testing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Merancang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Rapat menggunakan metode kanban pada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi dengan pendekatan teknologi *Progressive Web App*.

2. Mengetahui hasil pengujian fungsional Sistem Informasi Manajemen Rapat pada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi menggunakan *black-box testing*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Rapat menggunakan metode kanban pada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi tidak membahas secara detail terkait UI/UX.
2. Sistem Informasi Manajemen Rapat hanya diperuntukkan dalam mengelola kegiatan rapat yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja di PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi.
3. Sistem Informasi Manajemen Rapat ditujukan untuk digunakan oleh pengguna pada level manajer, asisten manajer, dan supervisor.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rapat menggunakan metode kanban.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada PT Angkasa Pura II KC Sultan Thaha Jambi dalam melakukan manajemen rapat menjadi lebih optimal.